IMPLEMENTASI *E-LEARNING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI IBB SMAN 04 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

Widia Nopita Sari
1711290067

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Implementasi *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Widia Nopita Sari, NIM 1711290067, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua :
Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP 197510022003121004

Sekretaris :
Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I.
NIP 198909302019031007

Penguji I :
Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP 199001242015031005

Penguji II :
Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

Bengkulu, 06 SEPTEMBER 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP 196903081996031005

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)5117
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Widia Nopita Sari
NIM : 1711290067

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Widia Nopita Sari
NIM : 171290067
Judul : Implementasi *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Kasmantoni M.Si.	**Hengki Satrisno, M.Pd.I**
NIP 197510022003121004	**NIP 199001242015031005**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widia Nopita Sari

NIM : 1711290067

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu"** adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Widia Nopita Sari

MOTTO

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Wa lā tahinụ wa lā taḥzanụ wa antumul-a'launa ing kuntum mu`minīn

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Ali imran 139)

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan".

(HR Tirmidzi)

ABSTRAK

Widia Nopita Sari, Juli 2021, NIM 1711290067, "Implementasi *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu". Skripsi : Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Kasmantoni, M.Si., Pembimbing 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I.

Kata Kunci : *E-learning*, Pendidikan Bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verivikasi. Informan pada penelitian ini yaitu Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Tiga siswa kelas XI IBB. Pelakasanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 06 Mei sampai 31 Mei 2021. Hasil penelitian ini yaitu Implementasi *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu sudah sangat bagus dan lengkap. Mulai dari beranda, absen, pengumuman, pesan, jadwal mengajar, link terkait, tugas, materi, komentar saya, pencapaian kompetensi dasar, tugas kelompok, filter pengajar, filter siswa dan *logout* atau keluar. Implementasi *e-learning* ini sangat memudahkan guru untuk terus mengajar dan juga sangat memudahkan siswa dalam belajar. Sedangkan kendala implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu yaitu sarana prasarana, hp, kuota, susah sinyal, server yang terkadang *error* dan kurang notifikasi.

ABSTRACT

Widia Nopita Sari, July 2021, NIM 1711290067, "Implementation of E-learning in Indonesian Class XI IBB Subjects at SMAN 04 Bengkulu City". Thesis : Indonesian Language Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris State Islamic Institute (IAIN) Bengkulu. Supervisor 1. Dr. Kasmantoni, M.Sc., Supervisor 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I.

Keywords: E-learning, Indonesian Language Education.

The purpose of this study was to determine the implementation of e-learning in Indonesian class XI IBB subjects at SMAN 04 Bengkulu City. This study used qualitative research methods. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The informants in this study were the Indonesian language teacher and three students of class XI IBB. The implementation of this research began on May 06 to May 31, 2021. The results of this study were the implementation of E-learning in Indonesian Class XI IBB subjects at SMAN 04 Bengkulu City was very good and complete. Starting from the homepage, absences, announcements, messages, teaching schedules, related links, assignments, materials, my comments, achievement of basic competencies, group assignments, teacher filters, student filters and logout or exit. The implementation of e-learning makes it very easy for teachers to continue teaching and also greatly facilitates students in learning. While the obstacles to implementing e-learning in Indonesian class XI IBB subjects at SMAN 04 Bengkulu City are infrastructure, cellphones, quotas, difficult signals, servers that sometimes have errors and lack of notifications.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobbil'alamin, segala puji atas karunia Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan segala kebahagiaan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Papaku tercinta (Dedi Kurniadi) dan Mamaku tercinta (Emilia) yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Tetehku tercinta (Eka Nirwana Sari, Dwi Rama Apriliani dan Tri Sevtia Pertiwi), Kakakku (Sio Putra Adeba) Ponakanku tercinta (Naila Zulvia, Dwi Zahratul Fadilah, Pikar Hadrian dan Raid Syathir Dhiaurahman Thoharsin) serta Saudara Iparku (Kak Ari, Dang Iman dan Mas Ozi) dan keluarga besarku yang selalu memberi dukungan dalam tiap langkahku.
3. Dia orang istimewa (Jordan Agatsi) dan sahabat-sahabatku (Dyah Agusti Anggraini, Yogi Apri Yanto, Rahmad Al Hafidz, Rindiani, Lidya Mardiyanti, Risky Novita, Muhammad Fabil, Muhammad Rifki, Kurniawan Aji, Topan Setiawan dan masih banyak yang lainnya) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Bahasa Indonesia angkatan 2017.
5. Seluruh dosen dan civitas akademi IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Implementasi *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IBB SMAN 04 Kota Bengkulu**"** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan alam dan tauladan bagi kita semua, baginda Rasullullah SAW.

Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Tadris IAIN Bengkulu. Dalam penyajian skripsi penelitian ini penulis menyadari masih belum mendekati kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapakan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Akhir kata semoga skripsi penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan pengetahuaan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Agustus 2021

Widia Nopita Sari

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Profil Sekolah 47
2. Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan SMAN 4 Bengkulu..... 79
3. Tabel 4.3 Keadaan siswa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu 82
4. Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kota Bengkulu.... 82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara 67
2. Surat Permohonan Kegiatan Penelitian 69
3. Surat Keterangan Prodi Tadris Bahasa Indonesia 70
4. Surat Keterangan Fakultas Tarbiyah dan Tadris 71
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian 72
6. Surat Keterangan Pergantian Judul 73
7. Lembar Bimbingan 74
8. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 04 Kota Bengkulu 79
9. Keadaan Siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu 82
10. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negri 04 Kota Bengkulu 82
11. Struktur Organisasi SMA Negeri 04 Kota Bengkulu 84
12. Screenshots *E-learning* 85
13. Foto Dokumentasi Penelitian 89

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

COVER PENGESAHAN ii

NOTA PEMBIMBING iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Implementasi Pembelajaran 7

a. Pengertian Implementasi 7
b. Pengertian Pembelajaran 9
2. E-learning 11
a. Pengertian E-learning 11
b. Karakteristik E-learning 13
c. Kelebihan dan Kekurangan E-learning 16
d. Manfaat E-learning 19
e. Model Pembelajaran E-learning 22
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia 26
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia 26
B. Kajian Pustaka 30
C. Kerangka Berpikir 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40
B. Setting Penelitian 40
C. Subjek dan Informan Penelitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Teknik Keabsahan Data 43
F. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian 46
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 4 Kota Bengkulu 46
2. Profil Sekolah 47

3. Visi dan Misi SMAN 4 Kota Bengkulu 48

B. Hasil Penelitian 49

C. Pembahasan 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya virus *Covid-19* di dunia cukup memberikan dampak bagi dunia, sejak munculnya virus *covid-19* dunia menjadi sedikit berantakan, *covid* merupakan virus berbahaya yang dapat menyebabkan kematian, dampak pandemi *covid* terhadap dunia tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi pada aspek kehidupan lainnya, seperti dalam bidang perekonomian, perdagangan, pendidikan dan bidang lainnya. Salah satu bidang yang mengalami kesulitan karena *covid* adalah bidang pendidikan, padahal seperti yang kita ketahui pendidikan termasuk hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan termasuk landasan dasar manusia memulai hidup, jika tidak ada pendidikan maka manusia tidak akan mengerti bagaimana cara menjalani hidup dengan baik dan benar.

Pendidikan memang untuk manusia, karena hanya manusialah yang dapat dididik. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan merupakan kebutuhan kehidupan manusia yang menduduki posisi utama dalam membangun kecerdasan bangsa. Di sisi lain pendidikan merupakan proses dan kewajiban bagi setiap individu terutama dalam mencapai pertumbuhan fisik.

Di dalam pendidikan terdapat pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menuju pada apa

yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menuju pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mempunyai arti aktivitas perubahan tingkah laku. Maksud dari perubahan tingkah laku adalah dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan murid. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi dan informasi yang semakin berkembang dan maju, membuat para pendidik tidak terlalu pusing untuk tetap mengajar pada saat pandemi *covid*. Karena, banyak model pembelajaran yang bisa digunakan, contohnya dengan menggunakan aplikasi *whatsapp, google classroom, zoom dan e-learning.* Bentuk dari perkembangan teknologi dan informasi yang diterapkan di bidang pendidikan adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Di SMAN 04

Kota Bengkulu sudah menggunakan *e-learning*. Namun, tidak semua siswa ingin menggunakan *e-learning*, mungkin ada juga siswa yang lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp, zoom, atau google classroom.* Karena setiap siswa memiliki kenyamanan sendiri terhadap pembelajaran dan setiap siswa juga memiliki penilaian sendiri terhadap pembelajaran. Tidak semua sekolah mau menggunakan *e-learning*, kebanyakan sekolah menggunakan *whatsapp dan google classroom*, padahal *e-learning* termasuk pembelajaran yang sangat mudah untuk digunakan, siswa hanya perlu masuk dengan menggunakan *link* saja.

E-learning memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, apabila dirancang dengan baik, benar dan tepat. Contohnya dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga membuat para peserta didik tidak mudah bosan, mudah memahami pelajaran yang diberikan dan memiliki semangat untuk terus mengikuti pembelajaran. Kemudian manfaat penggunaan *e-learning* sangat efisien serta praktis dan membuat siswa lebih peka dengan kemajuan teknologi.

Kelebihan *e-learning* adalah tidak terlalu banyak menghabiskan kuota internet seperti *zoom dan whatsapp* yang apabila harus menggunakan pesan suara dan video, walaupun *e-learning* tidak terlalu banyak menggunakan kuota internet, namun terkadang masih ada siswa yang ketinggalan pembelajaran dengan alasan tidak ada kuota dan tidak ada sinyal. Selain itu kelebihan *e-learning* adalah model pembelajaran yang mudah, *e-learning* bisa dilakukan dimana dan kapan saja. Dan waktu belajar yang fleksibel.

Berdasarkan hasil observasi awal, siswa kelas XI IBB mengatakan bahwa kendala yang terdapat dalam implementasi *e-learning* adalah " Kendalanya adalah tidak memiliki kuota dan keterbatasan kuota, karena tidak semua orang mampu untuk membeli kuota. Susah sinyal, contohnya apabila sedang mati lampu sinyal sangat sulit, kadang-kadang hilang bahkan tidak ada sama sekali. Pelajaran yang membosankan, tugas yang terlalu banyak, sehingga sering terjadi *deadline.*".[1]

Guru mata pelajaran bahasa indonesia yang mengajar di kelas XI IBB mengatakan bahwa kendala yang terdapat dalam implementasi *e-learning* adalah "Kuota dan kurangnya sarana prasana seperti hp dan laptop. Sama seperti yang dikatakan oleh siswa tadi bahwa masalah yang terdapat dalam *e-learning* adalah ketidakmampuan siswa untuk membeli kuota secara terus menerus. Dan masalah sarana prasarana seperti hp, tidak semua siswa mampu membeli hp".[2]

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan digunakan sebagai bahan dari diadakannya penelitian. Adapun masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak memiliki dan keterbatasan kuota internet.
2. Kurangnya sarana dan prasarana.
3. Siswa sulit memahami materi pembelajaran.

---

[1] Wawancara dengan Naila Zulvia, 25 Januari 2021
[2] Wawancara dengan Ibu Hermi Paris, 23 Januari 2021

4. Siswa terbebani dengan banyaknya tugas mandiri.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka permasalahannya dibatasi pada :

Deskripsi implementasi dan kendala *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu.

D. Rumusan masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak SMAN 04 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian dari implementasi dalam kamus webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah "Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement.* Kamus besar *webster* , *to implement* (mengimplementasikan) bararti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practicaleffect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu)".[3]

Jadi sesuatu yang dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Sedangkan pengertian implementasi Van Meter dan Van Horn "Implementasi adalah tindakan-tindakan yang di lakukan baik oleh individu/pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada kecapaian tujuan-tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan kebijakan".[4]

Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi adalah "Kegiatan yang bermuara pada aktifitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem.

[3] Dessta Putra Wijaya, "*Implementasi E-learning di SMPN 10 Yogyakarta*," (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 27.

[4] Dessta Putra Wijaya, "*Implementasi E-learning di SMPN 10 Yogyakarta*," (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 28.

Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan".[5] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), berpendapat bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.[6] Firdianti, menyatakan implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran. [7] Implementasi didefinisikan secara sederhana oleh Syafruddin Nurdin ialah pelaksanaan atau penerapan. Majoe dan Wildavsky mengemukakan kata "Implemetasi" sebagai evaluai. Sedangkan Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan atau dapat pula dikatakan sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan.[8]

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau penerapan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu kebijakan pasti terdapat perumusan kebijakan terkait program-program ataupun kegiatan yang berkaitan dengan tindakan pelaksanaan atau implementasinya. Bagaimana baiknya suatu kebijakan tanpa adanya implementasi maka tidak ada artinya. Para ahli menafsirkan pengertian mengenai implementasi antara lain.

---

[5] Dessta Putra Wijaya," *Implementasi E-learning di SMPN 10 Yogyakarta*," (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 28.

[6] Trisnawati Khusnul Qotimah, "*Implementasi Pembelajaran Daring pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), h. 10.

[7] Trisnawati Khusnul Qotimah, "*Implementasi Pembelajaran Daring*...", h. 10.

[8] Trisnawati Khusnul Qotimah, "*Implementasi Pembelajaran Daring*...", h. 10.

b. Pengertian Pembelajaran

Syaiful Sagala, berpendapat bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.[9] Corey, menyatakan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.[10] Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Sujana kata pembelajaran berasal dari kata dasar "Belajar" yang berarti suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang sedang belajar.[11]

Makna pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa.[12] Komalasari, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang

---

[9] Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia , 2015), h. 179.

[10] Ramayulis, *Dasar-dasar pendidikan*...", h. 179.

[11] Arif Rahman Yunianto, "*Implementasi E-learning Berbasis Kalase Sebagai Sumber Belajar (Studi kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di SMK Bagimu Negeriku Semarang*," (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 11.

[12] Mawar Ramadhani, "*Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kalasan*," (Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 6.

direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[13]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peerta didik, pendidik dan sumber pembelajaran merupakan suatu sistem yaitu, satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling ebrkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.[14]

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang menfasilitai peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif ebagaimana yang diharapakan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran.

---

[13] Silviana Nur Faizah, "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*," *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. 2 (2017): h. 179.

[14] Muh. Sain Hanafy, "*Konsep Belajar dan Pembelajaran*," *Lentera Pendidikan*, no. 1 (Juni): h. 74.

2. *E-learning*

a. Pengertian *E-learning*

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran online atau banyak yang menyebutkannya dengan *E-learning*. *E-learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diperediksi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.namun tetap, pada pembelajaran formal proses belajar mengajar haruslah dikontrol oleh guru. Dengan memanfaatkan internet, *e-learning* memudahkan siswa untuk melatih melakukan perluasan pengetahuan dan wawasan. Jaya Kumar C. Koran, mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.[15]

Hartley, menyatakan *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.[16] *E-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik atau teknologi komputer baik berupa jaringan komputer, internet ataupun komputer *standalone*. *E-learning* dapat berupa pembelajaran berbasis *web* yang dapat diakses dari intranet di

---

[15] Ananda Hadi Elyas, " *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*" *Jurnal Warta Edisi* : 56, (April 2018): h. 3.

[16] Haryanto, "*Kajian Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi Kasus pada SMP Al-Amanah, Kota Tangerang Selatan)*," *Khatulistiwa Informatika*, no.1 (Juni 2017): h. 15.

jaringan lokal atau internet. Salah satu definisi umum dari *e learning* diberikan oleh Gilbert dan Jones yaitu, pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet atau *extranet*, satelit *broadcast*, audio atau video tape, *interactive* TV, CD-*Room* dan *computer based traning* (CBT). Definisi yang hampir sama dinyatakan juga oleh *The Australian National Training Authority* yakni meliputi aplikasi dan proses yang menggunakan berbagai media elektronik seperti internet, audio atau video tape, *interactive* TV dan CD ROM guna mengirimkan materi pemebelajaran secara lebih fleksibel.[17]

E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan kenyamanan belajar, dengan objeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif dan antraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu dan tenaga untuk proses pembelajaran.

Daryanto, mengemukakan *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. *The ILRT of Bristol University* mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Lebih khusus lagi Rosenberg mendefinisikan *e-learning* sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk

[17] Fitri Hidayah, "Penerapan E-learning sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Pemrograman WEB kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih," (Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 25.

mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.[18]

b. Karakteristik *E-learning*

Pembelajaran memanfaatkan *e-learning* merupakan salah satu pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di dalam pendidikan Indonesia. *E-learning* dalam pengembangan dan implementasinya mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat berupa pemanfaatan jasa teknologi elektronik, di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah.

Cisco dalam Poppy mendeskripsikan karakteristik *e-learning* antara lain:[19]

1. *E-Learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara *online*.
2. *E-Learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya hasil-hasil belajar yang diperoleh hanya secara konvensional, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
3. *E-Learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar konvensional melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.
4. *E-Learning* akan menyebabkan kapasitas peserta didik bervariasi bergantung pada bentuk konten dan alat penyampaiannya.

---

[18] Fitri Hidayah, "Penerapan E-learning sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Pemrograman WEB kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih," (Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 25.

[19] Hanik Nur Rohmah, "*Efektivitas Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Tulungagung*," (Skripsi S-1 Fakltas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung, 2020), h. 14.

Munir mengungkapkan beberapa karakteristik *e-learning*, yakni: "Memanfaatkan teknologi, menggunakan media komputer, pendekatan mandiri, tersimpan di media komputer, otomatisasi proses pembelajaran".[20]

1. Memanfaatkan jasa teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi yang digunakan dapat berupa internet sehingga penyampaian pesan dan komunikasi antara pebelajar dengan pebelajar, pebelajar dengan pembelajar, dan pembelajar dengan pembelajar dapat dilakukan secara mudah dan cepat.
2. Memanfaatkan media komputer seperti jaringan komputer (*computer networks atau digital media*).
3. Menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri dengan menggunakan *e-learning*, pelajar dituntut untuk melepaskan ketergantungannya terhadap pembelajar karena pembelajaran tidak dilakukan secara langsung. pembelajar menjelaskan *online learner* harus memiliki kemampuan *learn how to learn*, memiliki disiplin, mampu memonitor perkembangannya sendiri, mampu memotivasi diri, dan mampu memanajemen diri. Intinya, dengan menggunakan *e-learning* pembelajar dituntut untuk dapat mengorganisir dirinya sendiri dalam belajar. Oleh karena itu pembelajar harus dapat mendesain *e-learning* yang dapat memotivasi pembelajar. Allen menjelaskan memotivasi pebelajar dalam *e-learning* dapat dilakukan melalui konteks, tantangan, aktivitas yang bervariasi, dan umpan balik yang membangun.
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer.

[20] Hanik Nur Rohmah, "*Efektivitas Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Tulungagung*," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung, 2020), h. 15.

5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga mengetahui hasil kemajuan belajar, administrasi pendidikan, serta untuk mengetahui informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas, diperoleh pengetahuan bahwa pengembangan *e-learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah siswa belajar di hadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Secara ringkas, e-*learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet.

Habibullah et al dan Muflihah, mengemukakan bahwa *e-learning* sendiri memiliki beberapa karakteristik, diataranya yaitu:[21]

1. *Interactivity* (interaktivitas), adanya rute komunikasi dengan jumlah besar, yaitu secara langsung (*synchronous*),berupa *messenger* atau *chatting* dan secara tidak langsung (*asynchronous*),berupa panel, buku tamu maupun *mailling list*.
2. *Independency* (kemandirian), adanya kebebasan dalam aspek waktu, tempat, tenaga, serta materi pelajaran. Hal tersebut yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi terpusat pada siswa (*student-centered learning*).

[21] Rachmawati dan Rusyidah, "*Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*," *Pendidikan Islam Indonesia*, no. 1 (Oktober): h. 4.

3. *Accessibility* (aksesibilitas), materi pembelajaran yang ada mudah diakses menggunakan jaringan internet serta memiliki akses yang luas dan cepat daripada menggunakan metode konvensional.
4. *Enrichment* (pengayaan), materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk sebagai pengayaan.

b. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Munir, menjelaskan kelebihan *e-learning*:[22]

1) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik karena kemampuannya dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna, mudah dipahami, mudah diingat dan mudah pula untuk diungkapkan kembali.
2) Dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang. (*retention of information*) terhadap *knowledge* yang disampaikan, karena konten yang bervariasi , interaksi yang menarik perhatian, dan adanya interaksi dengan *e-learner* dan *einstructor* yang lain.
3) Adanya kerja sama dalam komunitas online, sehingga memudahkan berlangsungnya proses transfer informasi dan komunikasi, sehingga setiap element tidak akan kekurangan untuk meningkatkan interaksi antara sumber atau bahan belajar.
4) Administrasi dan pengurusan yang terpusat, sehingga memudahkan dilakukannya akses dalam oprasionalnya.

[22] Silahuddin, "*Penerapan E-learning dalam Inovasi Pendidikan*" *Jurnal Ilmiah Circuit,* no 1 (Juli 2015): h. 53.

5) Menghemat atau mengurangi biaya pendidikan, seperti berkurangnya biaya untuk membayar pengajar atau biaya akomodasi dan transfortasi peserta didik ketempat belajar.
6) Pembelajaran dengan dukungan internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik, sebagaimana ciri pokok E-Learning. Ini berarti dalam pembelajaran peserta didik tidak bergantung sepenuhnya kepada pengajar.

Kekurangan pembelajaran *e-learning*:

1) Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar.
2) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan mudah menggunakan *e-learning* sering kali menjadi masalah bagi pembelajar.
3) Proses pembelajarannay lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4) Tidak semua tempat tersedia internet.
5) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
6) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

Kelebihan *E-Learning* menurut Elangoan, Soekartawi, Mulvihil , Utarini , antara lain:[23]

1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3) Dapat belajar atau me-*review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Poin penting adalah bahwa peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

[23] Mawar Ramadhani, "*Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kalasan*," (Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 22.

Walaupun demikian pemanfaatan *E-Learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan Bullen, Beam, dalam Asep Herman Suyanto, antara lain:[24]

1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
3) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *ICT*. Kemudian, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet. Kehadiran guru sebagai makhluk yang hidup yang dapat berinteraksi secara langsung dengan para murid telah menghilang dari ruang-ruang elektronik *e-learning* ini. Inilah yang menjadi ciri khas dari kekurangan *e-learning* yang tidak bagus. Sebagaimana asal kata dari *e-learning* yang terdiri dari e (elektronik) dan *learning* (belajar), maka sistem ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

c. Manfaat *E-learning*

Soekartawi, mengemukakan manfaat penggunaan internet khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh, antara lain sebagai berikut, Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur

[24] Mawar Ramadhani, "*Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kalasan*," (Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 22.

atau terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai berapa jauh bahan ajar dipelajari. Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Baik pendidik maupun peserta didik, dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Berubahnya peran peserta didik dari pasif menjadi aktif. Relatif lebih efisien.[25]

Pembelajaran *e-learning* bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, seperti siswa, guru dan bagi sekolah. Dengan kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar seperti peserta didik yang optimal, dimana dapat mengakses materi secara berulang serta dapat berkomunikasi dengan tutor, guru atau dosen tanpa dibatasi ruang dan waktu. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh guru diantaranya lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan ajar, dapat mengembangkan penelitian dan meningkatkan wawasan, dapat mengontrol kebiasaan belajar peserta didik, serta dapat langsung memeriksa dan mengirimkan umpan balik kepada peserta didik.

Dengan adanya model pembelajaran *e-learning* berbasis web, maka disekolah atau kampus akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap pembelajaran di jurusan secara keseluruhan akan semakin efektif dan efisien. Selain itu pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, juga sebagai pedoman praktis implementasi

[25] Oktaviyanti Anwar, "*Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Masa Pandemi Covid di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2021*," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), h. 19.

pembelajaran sesusai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran. Manfaat yang lain adalah akan menumbuhkan sikap kerjasama antar citivitas akademika, pengajar, peserta didik maupun IT.

Rahmasari dan Rismiati mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa manfaat, yaitu :[26]

a. Melalui *e-learning,* peserta didik dapat mengakses pengetahuan setiap saat tak terbatas waktu dan tempat.
b. Melalui *e-learning*, peserta didik dapat menjalin komunikasi melalui internet sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang dapat mereka peroleh.
c. Melalui *e-learning,* peserta didik belajar lebih mudah dan menyenangkan. Melalui e-learning, proses pembelajaran lebih interaktif dan inovatif.
d. Melalui *e-learning*, peserta didik didorong untuk bereksplorasi melalui webside-webside yang tersedia, sehingga kreativitas dan rasa keingin tahuannya terus bertambah.

Rohmah mengatakan beberapa manfaat lain dari kegiatan pembelajaran menggunakan *e-learning*, yaitu:[27]

a. Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.
b. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
c. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang- ulang, dengan kondisi yang demikian

[26] Ike Yustanti dan Dian Novita "*Pemanfaatan E-learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0 Utilization Of E-learning for Educators in Digital Era 4.0*", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Univesitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, h. 341.

[27] Wiwin Hartanto, "*Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran*". h. 7.

itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

d. Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadidi dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer danjaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Rohmah menyatakan bahwa dapat dikatakan *e-learning* memiliki banyak sekali manfaat yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran.[28] Dengan adanya pembelajaran *e-learning* atau dalam bentuk digital ini, adalah merupakan suatu teknik dalam membangun peserta didik lebih nyaman dalam belajar bila ditampilkan suatu materi yang menarik peserta didik.

d. Model Pembelajaran *E-learning*

Pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* perlu dirancang secara cermat sesuai tujuan yang diinginkan. Jika kita setuju bahwa *e-learning* di dalamnya juga termasuk pembelajaran berbasis internet, maka pendapat Haughey perlu dipertimbangkan dalam pengembangan *e-learning*. Menurutnya ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course, web centric course,* dan *web enhanced course*".[29]

1. *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan

[28] Ike Yustanti dan Dian Novita "*Pemanfaatan E-learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0 Utilization Of E-learning for Educators in Digital Era 4.0*," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Univesitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, h. 341.

[29] Hamonangan Tambunan, "*Model Pembelajaran Berbasis E-learning suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang*," h. 13.

adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.

2. Menurut Kathleen Debevec *Web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar tanpa tatap muka (jarak jauh) dan tatap muka (konvensional).[30] Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut. Hasil penelitian yang menguji penggunaan teknologi pembelajaran bagi siswa (dengan mengakses website yang merujuk pada tampilan *powerpoint* untuk catatan dan persiapan ujian) dan metode belajar yang relatif lebih tradisional (membaca buku teks dan mencatat di kelas dari buku), serta pengaruh strategi belajar terhadap nilai ujian mereka dan kehadiran di kelas, menunjukkan siswa yang digolongkan tinggi pada penggunaan teknologi dan metode belajar tradisional menunjukkan prestasi dan kehadiran yang lebih tinggi daripada siswa yang digolongkan rendah dalam penggunaan kedua metode belajar yang menggunakan teknologi dan metode belajar tradisional.

[30] Hamonangan Tambunan, "*Model Pembelajaran Berbasis E-learning suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang*," h. 14.

3. *Model web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan nara sumber lain. Oleh karena itu peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Pengembangan *e-learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah peserta didik belajar dihadapan pengajar melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, Onno W. Purbo mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu "sederhana, personal, dan cepat".[31] Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada , dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*nya.

[31] Hamonangan Tambunan, "*Model Pembelajaran Berbasis E-learning suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang*," h. 15.

Komunikasi atau interaksi antara guru dan murid memang sebaiknya melalui sistem dua arah. Dalam *e-learning*, sistem dua arah ini juga bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Dilaksanakan melalui cara langsung (*synchronous*). Artinya pada saat instruktur memberikan pelajaran, murid dapat langsung mendengarkan.
b. Dilaksanakan melalui cara tidak langsung (*a-synchronous*). Misalnya pesan dari instruktur direkam dahulu sebelum digunakan.

Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

Secara ringkas, *e-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Oleh karena itu *e-learning* perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada apersepsi atau *pre test*, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas, contoh-contoh kongkrit, *problem solving*, tanya jawab, diskusi, *post test*, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya. Oleh karena itu merancang

e-learning perlu melibatkan pihak terkait, antara lain: pengajar, ahli materi, ahli komunikasi, *programmer,* seniman, dan sebagainya.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuaan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Dapertemen agama, mengemukakan pelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu mata pelajaran yang di dalamnya mengaitkan keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia itu sendiri serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.[32]

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, ini sesuai dengan pendapat Resmini dkk yang mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa

[32] Nila Aflaha, "*Peningkatan Hasil Belajar Bahsa Indonesia Materi Cerita Pengalaman yang Mengesankan Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas III MI Sabilul Huda (SD Plus) Kalitangi Tahun Ajaran 2015/2016*," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2015), h. 56.

dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulisan.[33] Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan sintelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mencapai semua bidang studi. Menurut Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpatisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.[34]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia diarahakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar dan baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

1) Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna

[33] Mega Berliana Yolandasari, "*Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), h. 17.

[34] Mega Berliana Yolandasari, "*Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), h. 18.

komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

2) Berbicara

Menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.[35]

3) Membaca

H.G. Tarigan mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[36]

4) Menulis

Menulis adalah menjelmakan bahasa lisan menjadi bahasa tulis, bisa saja menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, menyusun laporan dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif

[35] Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 97.

[36] Khundaru Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (*Teori dan Aplikasi*) (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), h. 64.

dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[37]

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke hal-hal yang jauh, dari yang sederhana ke hal yang rumit, dari hal yang diketahui ke hal yang belum diketahui, dan dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui Bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah

[37] Riris Nur Kholidah Rambe, "*Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*," *Tarbiyah*, no. 1 (Januari-Juni 2018): h. 102.

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.[38]

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang peneliti ambil antara lain:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Hanik Nur Rohmah	Efektivitas Penggunaan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran peserta didik yang kurang aktif tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Sehingga diperlukan media untuk merangsang keaktifan peserta didik, salah satunya dengan E-learning. E-learning merupakan proses	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan landasan teori yang sama yaitu pengertian dan karakteristik e-learning. Sedangkan

[38] Dewi Asmarani, "*Pengembangan Media Pembalajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android*," (Skripsi S-1 Fakulas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 42.

		Kelas X1 MAN 1 Tulungagung	pembelajaran yang dilakukan melalui network (jaringan). E-learning memungkinkan tersampaikannya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa ponsel dan jaringan internet. Sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan juga praktis. Tidak hanya itu proses pembelajaran menjadi lebih menarik.[39]	perbedaannya terdapat dalam cara penelitiannya.
2	Arif Rahman Yuniantoo	Implementasi E-learning Berbasis Kelase Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus	Analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) perencanaan implementasi *e-learning* berbasis *Kelase* sebagai sumber belajar di SMK Bagimu Negeriku Semarang mendapatkan dukungan dan kebijakan dari pihak sekolah bahkan telah direncanakan sebelumnya. Sarana dan	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan landasan teori yang sama yaitu tentang pembelajar

[39] Hanik Nur Rohmah, "*Efektivitas Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Tulungagung*," (Skripsi S-1 Fakltas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung, 2020), h. xvi.

		Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Di SMK Bagimu Negeriku Semarang)	prasarana yang tersedia serta pemahaman guru tentang *e-learning* merupakan komponen yang penting dalam aspek perencanaan implementasi *e-learning*. (2) penerapan *elearning* berbasis *Kelase* sebagai sumber belajar di SMK Bagimu Negeriku Semarang tergolong dalam fungsi pembelajaran suplemen dan komplemen namun dapat memotivasi guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. (3) SMK Bagimu Negeriku Semarang belum memiliki sistem evaluasi yang khusus terhadap penerapan e-learning berbasis *Kelase* untuk pembelajaran. evaluasi baru dilakukan dari jurusan Multimedia	an, sedangkan perbedaannya pada objek yang diteliti.

			dimana pihak jurusan melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah di lakukan atau di kerjakan di dalam e-learning. Dalam rangka pengoptimalan implementasi *e-learning*, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan *e-learning* berbasis *Kelase* secara khusus kepada para guru dan siswa untuk mendukung implementasi *e-learning* berbasis *Kelase* secara keseluruhan.[40]	
3	Mega Berliana Yolandasari	Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan landasan

[40] Arif Rahman Yuninato, "*Implementasi E-learning Berbasis Kalase Sebagai Sumber Belajar (Studi kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di SMK Bagimu Negeriku Semarang*," (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), h. viii.

		Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020	ini adalah: 1) Apakah pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A terbukti efektif? 2) Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A? 3) Bidang apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lebih baik?[41]	teori yang sama yaitu pembelajaran bahasa indonesia dan metodologi penelitian. Sedangkan, perbedaannya adalah media yang digunakan dalam penelitian.
4	Mawar Ramadhani	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran E-Learning berbasis web pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunak

[41] Mega Berliana Yolandasari, "*Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), h. xiv.

		learning Berbasis Web pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kalasan	hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diberlakukan di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen dengan sampel penelitiannya adalah kelas XA dan XB SMA Negeri 1 Kalasan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Uji beda dilakukan untuk mengukur perbedaan efektivitas media pembelajaran E-Learning berbasis web dan media pembelajaran konvensional berdasarkan kriteria hasil belajarnya.[42]	an landasan teori yang sama yaitu pengertian pembelajaran. Sedangkan, perbedaannya adalah objek yang diteliti.
5	Trisnawati Khusnul	Implementasi Pembelajaran Daring	Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring pada Guru IPS	Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama

[42] Mawar Ramadhani, "*Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kalasan*," (Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. vi.

	Qotimah	Pada Guru IPS MI NeGERI 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Thun Pelajaran 2020/2021	MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Daring pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.[43]	menggunakan landasan teori yang sama yaitu pengertian implementasi dan metodologi penelitian. Sedangkan, perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam penelitian.
6	Dessta Putra Wijaya	Implementasi E-learning di SMPN 10	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *e-learning* di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Hasil	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama

[43] Trisnawati Khusnul Qotimah, "*Implementasi Pembelajaran Daring pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), h. xvi.

		Yogyakarta	penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan yang melatarbelakangi *e-learning* berasal dari kebijakan RENSTRA Tahun 2005-2009, RENSTRA Tahun 2010-2014, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025 DEPDIKNAS, serta penerapan Kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan *e-learning*, dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) masih minim penggunaan pembelajaran *e-learning*, pelaksanaan dari segi Materi/Bahan Ajar masih minimnya bahan ajar dan materi pembelajaran, pelaksanaan *e-learning* dari segi Infastruktur sudah baik dilihat dari segi *hardware* dan *software* yang dimiliki sekolah. (3) Pelaksanaan implementasi *e-learning* belum berjalan dengan baik karena masih terdapat permasalahan yang berarti sehingga implementasi tersebut mesih	menggunakan landasan teori yang sama yaitu pengertian implementasi. Sedangkan, perbedaannya adalah objek yang diteliti.

			terkendala. (4) Faktor pendorong implementasi *e-learning*: motivasi dalam penggunaan dan pengaplikasian internet sangat besar, baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa, sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup untuk penerapan *e-learning*. Faktor penghambat: terbatasnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* disekolah, sumber daya manusia yang belum optimal dalam penerapan implementasi *e-learning*, belum adanya *website* *e-learning*, dan kesadaran semua pihak dalam pentingnya pembelajaran *e-learning* dalam memajukan pendidikan di sekolah masih sedikit.[44]	

[44] Dessta Putra Wijaya, "*Implementasi E-learning di SMPN 10 Yogyakarta," (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015), h. vii.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil kajian teori hasil belajar dan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Implementasi adalah suatu tindakan atau penerapan rencana untuk mencapai suatu tujuan. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Skema kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Implementasi *E-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu.

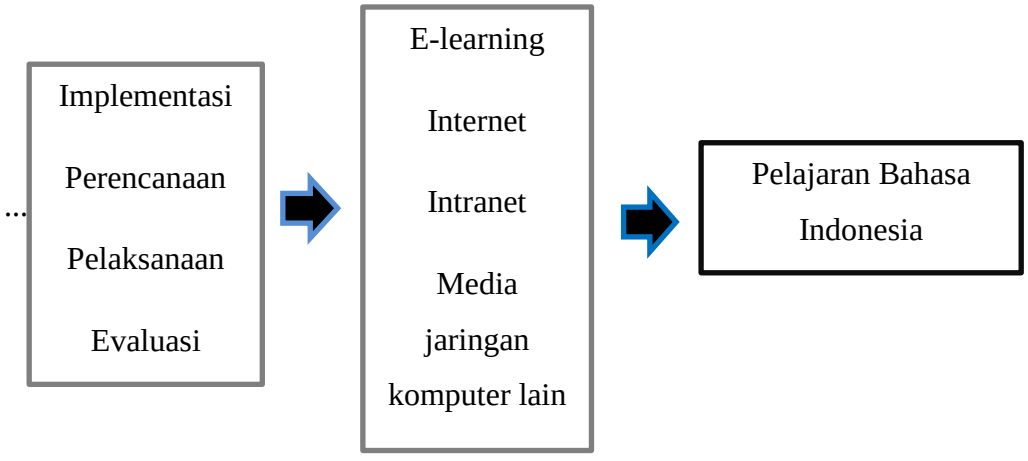

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, selanjutnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriftif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek ataupun objek yang diamati.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif untuk mendeskripsikan dan menginterpratasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang, maka digunakan penelitian deskriftif. Disebut penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesa.

Jadi penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

B. Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMAN 04 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021, dengan jangka waktu 6 mei sampai 31 mei 2021. Adapun kronologis penelitiannya :

1. Tanggal 6 mei bertemu dengan pak Syakirman yang menjabat sebagai Waka Kesiswaan.
2. Tanggal 7 mei memasukan surat penelitian ke sekolah.
3. Tanggal 8 mei sampai 9 mei masih menunggu surat penelitian dari sekolah.
4. Tanggal 10 mei sudah boleh penelitian.
5. Tanggal 11 mei perkenalan dengan ibu Hermis Paris sebagai Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
6. Tanggal 12 mei sampai 28 mei melakukan penelitian, mulai dari wawancara dengan ibu Hermis Paris, wawancara dengan guru sejawat, wawancara dengan siswa dan juga mengambil dokumentasi.
7. Tanggal 29 sampai 30 mei menunggu surat selesai penelitian.
8. Tanggal 31 mei surat selesai penelitian sudah selesai dan penelitian selesai.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dimana data diperoleh. Sehubungan dengan ini Suharsimi Arikunto mengemukakan apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subjek penelitian atau variabel penelitian.[45]

[45] Dessta Putra Wijaya, "*Implementasi E-learning di SMPN 10 Yogyakarta*," (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 43.

Adapun subjek penelitian ini adalah informan yang akan memberikan data tentang penelitian yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa indonesia, guru sejawat dan tiga siswa kelas XI IBB SMAN 04 Kota Bengkulu. Objek penelitian ini adalah implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Muhammad Ali, menyatakan bahwa observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.[46] Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.

2. Wawancara

Muhammad Ali, mendefinisikan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau dan mencatat atau merekam jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung

[46] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 168.

diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.[47]

3. Dokumentasi

Sedarmayanti, mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu pristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[48]

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

---

[47] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 173.
[48] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 183.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan, mengartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.[49]

Analisis data Miles dan Huberman:[50]

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang teelah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 244.

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 246.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melakuakan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

SMA Negeri 4 Kota Bengkulu berdiri sejak tanggal 20 November 1984 dengan nama pertama adalah SMAN 3 Bengkulu yang kemudian mengalami perubahan pada tahun 1997 pada nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Bengkulu dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Bengkulu Nomor: 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997. Berlokasi di JL. Zainul Arifin Rt. 12 Rw. 02 Kelurahan Timur Indah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Yang Berstatus Negeri dengan nomor surat 0558/01/1984 tanggal 20 November 1984. SK/Izin/Akte Pendidikan, Mendikbud RI.

Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 4 Bengkulu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas x sampai kelas XII. Kategori peminatan yang tersedia adalah Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Bahasa dari jenjang peminatan mulai pada tahun kedua sampai ketiga masa studi.

Sebagai salah satu SMA favorit, SMAN 4 Kota Bengkulu telah banyak meraih prestasi baik pada infrastruktur sekolah, prestasi siswa pada bidang akademik dan non akademik seperti penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2014 dan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2015.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil Sekolah

P R O F I L	
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4	
KOTA BENGKULU TAHUN 2019	
I. Identitas Sekolah	
a. Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
b. No. Pokok Sekolah	: 10702413
c. NSS.	: 301266001004
d. Alamat	:
- Jalan	: Zainul Arifin RT. 12 RW. 2 Kota Bengkulu
- Kelurahan	: Timur Indah
- Kecamatan	: Singaran Pati
- Kota	: Bengkulu
- Provinsi	: Bengkulu
- Kode Pos	: 38229
- Telepon/Fax	: 0736 - 22061 / 073622061
- E-Mail	: sman04bengkulu@gmail.com
- Website	: www.smanpa-kotabengkulu.sch.id
e. Status Sekolah	: Negeri
f. Akreditasi	: A
No.SK/Izin/Akte Pendirian	: SK. Mendikbud RI Nomor 0558/O/1984 tanggal 20 November 1984
g. Luas Tanah Sekolah	: 19.985 M^2
h. Luas Bangunan	: 18.789 M^2
i. Status Tanah dan Bangunan	: Hak Pakai
j. No. Sertifikat Tanah	:

00055 tanggal 9 Oktober 1993
k. Nomor Rekening : 0316093908
- Nama Rekening : SMAN 4 KOTA BENGKULU
- Nama Bank : BNI Syariah
- Kantor : SYARIAH BENGKULU
- Pemegang Rekening :
- Kepala Sekolah : BASUKI DWIYANTO, S.Pd
- Bendahara Sekolah : SRIMADANELI, S.Sn
II. Identitas Kepala Sekolah :
Nama ... : BASUKI DWIYANTO, S.Pd
NIP ..... : 19660215 198812 1 002
Pangkat/Gol : Pembina , IV/a
Pendidikan : Sarjana Pendidikan Kimia

3. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang berkemauan kuat, taqwa, inovatif, dan kreatif dengan lulusan yang cerdas, unggul, tangguh, berbudi pekerti luhur, jujur berani, bertanggung jawab dan disiplin mampu bersaing di era globalisasi, menguasai IPTEK dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
2) Meningkatkan Prestasi dalam bidang ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3) Membudayakan prilaku yang terpuji di lingkungan sekolah selaras dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistim nilai, adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar serta berwawasan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

E-learning di SMAN 4 Kota Bengkulu dilaksanakan karena adanya pandemi Covid 19 pada tahun 2019 hingga sekarang. *E-learning* ini dilaksanakan karena adanya virus yang menyerang sehingga tidak di bolehkannya melaksanakan pembelajaran tatap muka. Walaupun dengan *e-learning*, pelaksanaan pembelajaran masih tetap bisa di lakukan.

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam upaya untuk mengetahui bagaimana implementasi *e-learning* dan apa saja kendala *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 4 Kota Bengkulu. Maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu di mulai dengan observasi dan wawancara kepada Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tiga siswa kelas XI IBB di SMAN 4 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati ibu Hermis Paris selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 4 Kota Bengkulu diperoleh data bahwa implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu sudah cukup bagus, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar, guru juga tidak terlalu kesulitan dalam menggunakan *e-learning*, respon siswa juga sudah cukup baik,

pemberian materi yang cukup mudah untuk dipahami, walaupun melakukan pembelajaran *online* namun guru dan siswa tetap aktif.

Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati siswa yang bernama Naila Zulvia diperoleh data bahwa siswa sudah *stay* membuka *e-learning* ketika pelajaran akan dimulai, siswa selalu siaga melihat pemberitahuan dari guru, baik pemberitahuan materi dan tugas, siswa juga terlihat tidak terlalu kesulitan dalam menggunakan *e-learning*, namun sedikit terkendala di sinyal yang menjadikan *e-learning* sedikit lambat.

Berdasarkan hasil observasi dengam mengamati siswa yang bernama Deny Ilham diperoleh data bahwa siswa sudah cukup memahami dalam menggunakan *e-learning*, siswa sudah cukup lancar dalam menggunakannya, tidak ada kendala yang terlalu sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hermis Paris, S.Pd guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 4 Kota Bengkulu

1. Bagaimana perencanaan *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

   "Perencanaan implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 kota bengkulu terencana dimulai dari pihak sekolah yang telah menyepakati untuk memakai *e-learning* sebagai media pembelajaran daring, dalam perencanaan penerapannya telah mendapat dukungan dan kebijakan tersendiri dari pihak sekolah. Sehingga guru dan siswa hanya mengikuti pihak sekolah saja".[51]

2. Bagaimana pelaksanaan *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

[51] Wawancara dengan Ibu Hermis Paris, 14 Mei 2021

"Pelaksanaan implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 kota bengkulu dilaksanakan pada akhir semester tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan *e-learning* sudah sangat baik, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa juga sudah merespon pembelajaran dengan baik".

3. Bagaimana evaluasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

"Evaluasi terhadap implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 kota bengkulu belum memiliki sistem evaluasi khusus terhadap pembelajaran".

4. Bagaimana kegiatan belajar mengajar mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup pada e-learning pada mata pelajaran bahasa indenesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

"Pada kegiatan pendahuluan guru menyuruh siswa untuk membuka *e-learning* dan menyuruh siswa untuk melihat tugas yang diberikan. Pada kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dan mempelajari tugas yang diberikan, apabila siswa belum mengerti dan memahami siswa boleh mengajukan pertanyaan lewat kolom komentar, apabila siswa sudah mengerti mereka tidak akan bertanya lagi melainkan langsung mempelajari dan membuat tugas. Pada kegiatan penutup guru memberitahu siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan".

5. Dampak positif dan negatif implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

"Dampak positif dari implementasi e-learning pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu adalah dapat menghemat biaya, mempermudah pembelajaran karena siswa bisa belajar dengan berbagai sumber tidak hanya dengan buku melainkan bisa juga belajar dengan internet dan yang terakhir siswa dapat berpikir lebih kreatif karena bisa belajar dengan berbagai variasi pembelajaran yang unik dan menarik contohnya belajar melalui video-video di *youtube*. Sedangkan, untuk dampak negatifnya siswa mungkin akan sedikit lebih sulit mengerti dan memahami dalam beberapa materi pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara langsung dan nyata, contohnya materi ceramah, pada materi ceramah seharusnya siswa langsung mempraktikan ceramah tersebut namun karena pembelajaran yang dilakukan secara *online* menjadikan materi pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif".

6. Bagaimana implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hermis Paris S.Pd guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 4 Kota Bengkulu

"Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu sudah sangat bagus dan lengkap, mulai dari link yang diberikan dari pihak sekolah, setelah itu masuk ke *website e-learning* SMAN 04 Kota Bengkulu, setelah masuk ke *website* tampilan berandanya terdiri dari *login e-learning* yang terdapat *username dan password* setelah itu ada tambahan logo materi *online*, tugas *online*, ujian *online*, dan penilaian *online*. Jika kita sudah *login e-learning* menunya akan semakin lengkap yang terdiri dari beranda, pengumuman, pesan, jadwal mengajar, link terkait, tugas, materi, komentar saya, pencapaian kompetensi dasar, tugas kelompok, filter pengajar, filter siswa, dan *logout* atau keluar. Didalam *e-learning* ini sudah sangat lengkap mulai dari absen, pemberian materi, pemberian tugas, pengumpulan tugas, tugasnya ada yang non fisik dan ada yang fisik, jika non fisik pengumpulannya melalui *e-learning*, sedangkan fisik pengumpulannya melalui buku dikumpul secara langsung dengan guru yang bersangkutan. Dan implementasi *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB juga sudah sangat memuaskan, guru sudah sangat baik dalam hal memberikan materi dan juga tugas, serta siswa juga sudah mampu dan mudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Berikut adalah beberapa materi pelajaran Bahasa Indonesia selama *e-learning*. Beberapa materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari menggunakan *e-learning* adalah tentang menganalisis kebahasaan resensi, meteri karya ilmiah, materi ceramah, materi teks eksplanasi dan teks prosedur. Guru juga selalu mengingatkan dan menginformasikan siswanya untuk selalu memberikan tugas dan ulangan melalui *e-learning* ini. Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu tidak terlalu ada perbedaan ketika belajar tatap muka maupun menggunakan *e-learning*, yang membedakan hanyalah apabila tatap muka guru dan siswa berinteraksi secara langsung namun jika *e-learning* guru dan siswa berinteraksi melalui media elektronik seperti hp ataupun laptop".[52]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejawat ibu Dwi Rama Apriliani

"Sudah sangat bagus, *e-learning* pun sudah sangat lengkap dan sangat membantu guru untuk melakukan pembelajaran walaupun melalui pembelajaran secara online".[53]

[52] Wawancara dengan Ibu Hermis Paris, 14 Mei 2021
[53] Wawancara dengan Ibu Dwi Rama Apriliani, 16 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Naila Zulvia

" Sudah sangat bagus dan lengkap, karena di dalam *e-learning* sudah sangat lengkap, mulai dari absen, pemberian materi, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas. Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru di *e-learning* juga cukup mudah untuk dipahami dan dipelajari, tidak terlalu memberatkan dan menyusahkan siswa, sehingga siswa pun menjadi senang dan aktif dalam belajar".[54]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Deny Ilham

"Implementasi nya sudah lumayan bagus dan lengkap, mulai dari absen, pemberian tugas, dan lain-lain sudah ada di dalam *e-learning*. *E-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga cukup mudah untuk dipelajari, materi yang diberikan oleh guru tidak terlalu susah dan juga tidak terlalu membosankan, karena ada beberapa materi pelajaran lain yang cukup susah untuk dipelajari dan juga membosankan".[55]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ratna Pratiwi

"Implementasinya sudah bagus dan lengkap, mulai dari absen sampai tugas sudah ada di *e-learning*, dan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru juga tidak membuat siswa binggung, pelajarannya cukup mudah".[56]

7. Apa saja kendala dalam implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hermis Paris S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 4 Kota Bengkulu.

"Kendalanya sarana prasarana seperti hp, karena tidak semua siswa memiliki ekonomi yang cukup, ada beberapa siswa yang ekonominya masih kurang. Yang kedua sinyal, sinyal juga menjadi kendala karena kita tidak tau apa yang terjadi ketika kita sedang belajar menggunakan *e-learning*, terkadang pada saat belajar tiba-tiba mati lampu, mati lampu juga akan mempengaruhi sinyal. Yang ketiga kuota, kuota juga menjadi kendala siswa, sama hal nya dengan hp tadi, kuota juga bergantung pada perekonomian siswa, apabila siswa yang kurang mampu, maka mereka tidak mampu untuk membeli kuota secara terus menerus. Yang keempat adalah malas, dan yang kelima adalah alasan yang dibuat-buat seperti lupa, tidak ingat, dan tidak tau".[57]

[54] Wawancara dengan Naila Zulvia, 18 Mei 2021
[55] Wawancara dengan Deny Ilham, 20 Mei 2021
[56] Wawancara dengan Ratna Pratiwi, 22 Mei 2021
[57] Wawancara dengan Ibu Hermis Paris, 14 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejawat ibu Dwi Rama Apriliani

"Kendalanya sarana prasarana, hp, kuota dan sinyal. Banyak siswa yang tidak memiliki hp dikarenakan tidak mampu, tidak mampu membeli kuota secara terus menerus karena ekonomi yang pas-pasan dan juga sinyal yang sering hilang timbul. Kendala di atas dapat mempengaruhi pembelajaran e-learning pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu. Dengan adanya kendala seperti yang saya sebutkan di atas pembelajaran menjadi tidak objektif".[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Naila Zulvia

"Kendalanya adalah tidak memiliki kuota dan keterbatasan kuota, karena tidak semua orang mampu untuk membeli kuota. Susah sinyal, contohnya apabila sedang mati lampu sinyal sangat sulit, kadang-kadang hilang bahkan tidak ada sama sekali. Pelajaran yang membosankan, tugas yang terlalu banyak, sehingga sering terjadi *deadline. Website e-learning* yang terkadang *error*, kurangnya sarana dan prasarana seperti hp karena tidak semua siswa memiliki hp, masih banyak siswa yang tidak mampu untuk membeli hp, ada juga siswa yang hpnya rusak dan disita. Selain itu bagi siswa yang tidak memiliki hp mereka diwajibkan datang kesekolah setiap hari untuk absen. Dan kurang notifikasi, apabila tugas masuk notifikasi *e-learning* sering tidak masuk".[59]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Deny Ilham

"Kendalanya adalah tidak memiliki kuota dan keterbatasan kuota, karena tidak semua orang mampu untuk membeli kuota. Susah sinyal, contohnya apabila sedang mati lampu sinyal sangat sulit, kadang-kadang hilang bahkan tidak ada sama sekali. Pelajaran yang membosankan, tugas yang terlalu banyak, sehingga sering terjadi *deadline. Website e-learning* yang terkadang *error*, kurangnya sarana dan prasarana seperti hp karena tidak semua siswa memiliki hp, masih banyak siswa yang tidak mampu untuk membeli hp, ada juga siswa yang hpnya rusak dan disita. Selain itu bagi siswa yang tidak memiliki hp mereka diwajibkan datang kesekolah setiap hari untuk absen. Dan kurang notifikasi, apabila tugas masuk notifikasi *e-learning* sering tidak masuk".[60]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ratna Pratiwi

"Kendalanya hp dan kuota, karena sebagian siswa ada yang tidak memiliki hp dan juga ada yang tidak mampu membeli kuota, dan kurang notifikasi".[61]

---

[58] Wawancara dengan Ibu Dwi Rama Apriliani, 16 Mei 2021
[59] Wawancara dengan Naila Zulvia, 20 Mei 2021
[60] Wawancara dengan Deny Ilham, 20 Mei 2021
[61] Wawancara dengan Ratna Pratiwi, 22 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 04 Kota Bengkulu

8. Apakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi e-learning pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu sudah baik dan benar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 04 Kota Bengkulu

"Iya, sudah dilakukan dengan baik dan benar, sudah dilakukan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sudah terlaksana dan evaluasi yang dilakukan setiap ajaran tahun pelajaran baru".[62]

9. Apakah ibu Hermis sudah menerapkan *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu dengan baik dan benar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 04 Kota Bengkulu

" Iya, sudah dilakukan dengan baik dan benar".[63]

Berdasarkan wawancara dengan guru sejawat ibu Dwi Rama Apriliani S.Pd

"Iya, sudah dilakukan dengan baik dan benar".[64]

10. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan *e-learning* ?

Berdasarkan wawancara dengan siswa Naila Zulvia

" Iya, senang".[65]

Berdasarkan wawancara dengan siswa Deny Ilham

" Iya, senang".[66]

[62] Wawancara dengan Bapak Basuki Dwi Yanto, 24 Mei 2021
[63] Wawancara dengan Bapak Basuki Dwi Yanto, 24 Mei 2021
[64] Wawancara dengan Ibu Dwi Rama Apriliani, 16 Mei 2021
[65] Wawancara dengan Naila Zulvia, 20 Mei 2021

Berdasarkan wawancara dengan siswa Ratna Pertiwi

" Iya, senang".[67]

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu terdapat pembahasan yang akan dibahas di dalam penelitian ini.

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang dan di desain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. *E-learning* merupakan pendekatan pembelajaran melalui perangkat komputer yang terhubung ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar sesuai dengan kebutuhannya. *E-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. Chandrawati, mengemukakan *E-Learning* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran teknologi.[68] Asep, mengemukakan *E-learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan internet.[69]

---

[66] Wawancara dengan Deny Ilham, 20 Mei 2021

[67] Wawancara dengan Ratna Pratiwi, 22 Mei 2021

[68] Oktaviyanti Anwar, "*Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Masa Pandemi Covid di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2021*," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), h. 12.

[69] Oktaviyanti Anwar, "*Implementasi Pembelajaran Berbasis...",* h. 12.

Perencanaan implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB mengikuti perencanaan pihak sekolah, apabila perencanaan implementasi dari pihak sekolah sudah diterapkan maka implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia juga ikut diterapkan bersamaan dengan pihak sekolah. Pada awalnya *e-learning* dilaksanakan karena melihat susahnya pembelajaran yang dilakukan secara *online* akibat dari virus *covid 19* dan akhirnya sekolah berinisiatif untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui *e-learning*, dengan adanya *e-learning* sangat membantu guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengajar. Dengan adanya *e-learning* ini juga memberikan kemudahan untuk guru dalam mengajar karena *e-learning* cukup mudah dan sederhana untuk digunakan. Pelaksanaannya dilaksanakan ketika pihak sekolah sudah menyepakati penggunaan *e-learning* sebagai media pembalajaran di SMAN 04 kota bengkulu, pelakasanaannya dilaksanakan pada akhir semester tahun ajaran 2020/2021. Evaluasi implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia belum terlalu banyak evaluasi dan juga belum ada evaluasi secara khusus, walaupun belum ada evaluasi secara khusus untuk setiap mata pelajaran tatapi pihak sekolah selalu melakukan evaluasi dan juga terus melakukan peningkatkan kualitas *e-learning* setiap tahun ajaran baru.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas XI IBB cukup efektif walaupun melalui pembelajaran *online*, kegiatan belajar mengajarnya pun hampir sama dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung. Kegiatan belajar mengajarnya juga dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga penutup. Yang

membedakan jika memakai *e-learning* kegiatan pendahuluan dan penutup tidak terlalu banyak. Apabila pada kegiatan pendahuluan secara langsung dimulai dengan guru memberikan salam, menanyakan kabar, melakukan doa sebelum belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Di *e-learning* guru hanya memberitahu dan menyuruh siswa untuk melihat materi dan tugas yang diberikan. Apabila pada kegiatan inti secara langsung siswa mempehatikan materi yang langsung dijelaskan oleh guru, melakukan tanya jawab, melakukan simulasi soal untuk membuat tugas yang akan diberikan oleh guru. Di *e-learning* guru hanya memeberikan *link youtube* atau pdf, setelah itu siswa belajar untuk memahami sendiri, namun jika siswa benar-benar tidak paham mereka hanya bisa bertanya lewat kolom komentar. Apabila kegiatan penutup secara langsung guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab mengenai pembelejaran, guru memberikan refleksi dan juga apresiasi terhadap pembelajaran dan yang terakhir guru akan menutup kelas dan mengucap salam. Di *e-learning* guru hanya bisa memberi tahu siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru masing-masing.

Dampak positif dan negatif implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB, dampak positifnya siswa dapat menghemat biaya, mulai dari biaya transportasi, biaya jajan dan juga biaya keperluan lainnya. Mempermudah belajar dengan berbagai sumber yang kreatif, unik dan juga *modern*. Dampak negatifnya siswa mungkin sedikit sulit memahami materi yang seharusnya dilakukan secara langsung namun dilakukan secara *online*, karena

secanggih apapun pembelajaran *online* akan lebih efektif jika pembelajaran dilakukan secara langsung.

Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu sudah cukup lengkap dan bagus, mulai dari absen, pengumuman, pemberian materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Guru dan siswa tidak perlu repot-repot lagi, karena pembelajaran cukup dilakukan di satu aplikasi saja. guru dan siswa juga tidak perlu repot-repot karena *e-learning* bisa dibuka dimana dan kapan saja. guru dan siswa juga tidak terlalu kesulitan untuk memberikan dan juga menerima materi yang diberikan. Materi yang diberikan juga cukup mudah dan sederhana contohnya materi teks prosedur. Namun ada beberapa materi yang sulit dipahami secara *online*, materi tersebut harus dilakukan secara langsung contohnya materi ceramah.

Kendala implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indoneisa kelas XI IBB tidak terlalu banyak, siswa hanya terkendala pada sarana dan prasarana, namun pihak sekolah sudah menyiapkan fasilitas untuk siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana. Kuota dan sinyal, mungkin ada beberapa siswa yang memiliki ekonomi tidak berkecukupan, sedangkan sinyal jika mati lampu sinyal juga ikut hilang.

Setiap lembaga atau instansi pendidikan formal ataupun non formal mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para peserta didiknya mencapai keberhasilan tujuan dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi sikap maupun dari pengetahuan. Sama halnya dengan SMAN 04 Kota Bengkulu juga menginginkan agar lulusannya memiliki ilmu pengetahuan dan juga akhlak atau

perilaku yang baik. Dengan adanya implementasi *e-learning* ini diharapkan siswa senang belajar dan dapat meningkatkan pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI IBB SMAN 04 Kota Bengkulu, implementasi *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah bagus dan lengkap. Mulai dari absen, absen guru maupun siswa, sampai pengumpulan tugas sudah ada di satu aplikasi. Walaupun ada beberapa tugas yang harus dikumpulkan secara langsung ke sekolah. Kendala sarana prasarana seperti hp, kuota, susah sinyal, *server error* dan kurang notifikasi. Namun pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana seperti meminjamkan lab komputer kepada siswa yang tidak memiliki hp. *Server error* dan kurang notifikasi juga sudah mulai di perbaiki dengan peningkatan *e-learning* setiap tahun ajaran baru. Selama pandemi *covid* ini guru selalu mengingatkan dan menginformasikan siswanya untuk memahami dan memberikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait hal tersebut ada beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah :

1. Bagi guru hendaknya dalam implementasi *e-learning* ini dapat tetap mengajar semaksimal mungkin walaupun melalui pembelajaran *online*.

2. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia serta membiasakan belajar mandiri dan dapat mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan oleh guru.
3. Bagi pihak sekolah harus terus melakukan peningkatan kualitas *e-learning*, supaya setiap permasalahan yang terjadi dan mungkin akan terjadi terhadap *e-learning* dapat diatasi dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda Hadi Elyas. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Warta Edisi:56*, (online), (http://dharmawangsa.ac.id/public/upload/02.%20Ananda%20_2.pdf, diakses 25 juli 2021)

Arif Rahman Yunianto. 2015. *Implementasi E-learning Berbasis Kalase Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di SMK Bagimu Negeriku Semarang)*. Skripsi. Semarang: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dessta Putra Wijaya. 2015. *Implementasi E-learning di SMPN 10 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dewi Asmarani. 2019. *Pengembanagan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android*. Skripsi. Lampung: Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Fitri Hidayah. 2012. *Penerapan E-learning sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Pemrograman WEB kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih*. Skripsi. Yogyakarta: Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Hanik Nur Rohmah. 2020. *Efektivitas Penggunaan E-learning Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Tulungagung*. Skripsi. Tulungagagung: Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung.

Nila Aflaha. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Bahsa Indonesia Materi Cerita Pengalaman yang Mengesankan Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas III MI Sabilul Huda (SD Plus) Kalitangi Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Salatiga: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga

Hamonangan Tambunan. "Model Pembelajaran Berbasis E-learning suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang." (online), (https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/6998/5990, diakses 12 April 2021).

Haryanto. 2017. "Kajian Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi Kasus pada SMP Al-Amanah, Kota Tangerang Selatan)." *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, Vol. V, No. 1, (online), (https://media.neliti.com/media/publications/280391-kajian-implementasi-pembelajaran-berbasi-1724036f.pdf, diakses 25 Februari 2021).

Ike Yustanti dan Dian Novita. 2019. "Pemanfaatan E-learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0 Utilization Of E-learning for Educators in Digital Era 4.0."

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Univesitas PGRI Palembang, (online), (https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2543/2357, diakses 12 April 2021).

Kundharu Saddhono dan St. Y, Slamet. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung:Karya Putra Darwati

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia.

Mawar Ramadhani. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kalasan.* Skripsi. Yogyakarta: Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Mega Berliana Yolandasari. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.* Skripsi. Salatiga: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

Muh. Sain Hanafy. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, (online), (DOI: https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5, diakses 10 Maret 2021).

Oktaviyanti Anwar. 2020. *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Masa Pandemi Covid di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2021*.Skripsi. Salatiga: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

Rachmawati dan Rusyidah. 2018. "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, (online) (https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223, diakses 10 Maret 2021).

Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Kalam Mulia.

Riris Nur Kholidah Rambe. 2018. "Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 1, (online), (http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/viewFile/237/226, diakses 10 Maret 2021).

Silahuddin. 2015. "Penerapan E-learning dalam Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Circuit*, vol. 1, No. 1, (online), (http://dx.doi.org/10.22373/crc.v1i1.310, diakses 25 Juli 2021)

Silviana Nur Faizah. 2017. “Hakikat Belajar dan Pembelajaran.” *Jurnal at-thullab* , Vol. 1, No. 2, (online), (https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/85, diakses 25 Februari 2021).

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Trisnawati Khusnul Qotimah, 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/202*1. Skripsi. Salatiga:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

Wiwin Hartanto. “Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran.” (online), (https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/3438/2696/, diakses 25 Juli 2021)

Yusuf Zainal Abidin. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung:Pustaka Setia.

L A M P I R A N

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk Guru Mata Penlajaran Bahasa Indonesia di SMAN 04 Kota Bengkulu

1. Bagaimana Perencanaan *E-learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Pelaksanaan *E-learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana Evaluasi *E-learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana kegiatan belajar mengajar mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup pada *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indenesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
5. Dampak positif dan negatif implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
6. Bagaimana implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
7. Apa saja kendala dalam implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

B. Wawancara untuk Kepala Sekolah SMAN 04 Kota Bengkulu

1. Apakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu sudah baik dan benar?
2. Apakah ibu Hermis sudah menerapkan *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu dengan baik dan benar?

C. Wawancara untuk Guru Sejawat

1. Bagaimana implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?

3. Apakah ibu Hermis sudah menerapkan *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu dengan baik dan benar?

D. Wawancara untuk Siswa Kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu

1. Bagaimana implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam implementasi *e-learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu?
3. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan *e-learning* ?

1. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

NO	NAMA	STATUS	PENDIDIK	MAPEL
1	Basuki Dwi yanto, S.Pd	PNS	S1	Kimia
2	Dra. Sri Lestari Padmi Supriyanti	PNS	S1	Sosiologi/Antropologi
3	Dra. Fatmaria	PNS	S1	Ekonomi/KWU
4	Dra. Sudarti	PNS	S1	Penjaskes
5	Isnainar, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Indonesia
6	Drs. Yandiono, M.Pd	PNS	S2	Ekonomi
7	Sri Fitriani, M.Pd	PNS	S2	Biologi
8	Drs. Herlina A	PNS	S1	PKN
9	Raflinda, S.Pd	PNS	S1	Geografi
10	Erni N, S.Pd	PNS	S1	Kesenian
11	Pauri, M.Pd	PNS	S2	Matematika
12	Tin Sutini, S.Pd	PNS	S1	Matematika
13	Dra. Mahendrayanti	PNs	S1	Bahasa Jerman/Bahasa

				Mandarin
14	Dra. Nurjanah m, M.Pd	PNS	S2	PKN
15	Isnandel, S.Pd	PNS	S1	Penjaskes
16	Hikma Wipaqi, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Inggris
17	Dra. Estomihi	PNS	S1	Bahasa Inggris
18	Hesti Yuliani, M.Pd	PNS	S2	Kimia
19	Ahmad Syakirman, S,Pd. SH	PNS	S1	Bahasa Inggris
20	Kus Udi Utama, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Inggris
21	Buyung Serudin, S.Pd.i	PNS	S1	Agama Islam
22	Yutemi, S.Pd	PNS	S1	Kimia
23	Ruri Septiansyah, S.Pd	PNS	S1	Fisika
24	Welly Mardianti, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Inggris
25	Martini, S.Pd	PNS	S1	Biologi
26	Enny Sismiarti, S.Pd	PNS	S1	Matematika
27	Fauzun, S.Sos	PNS	S1	Sejarah
28	Hermi paris, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Indonesia
29	Erna Halian, SE, M.Pd	PNS	S2	Ekonomi dan KWU
30	Safrina Jumaida, S.Sos	PNS	S1	Sosiologi
31	Anita Ratna Indrasari Sitorus, S.Pd	PNS	S1	Kimia
32	Emiarti M, M.Pd	PNS	S2	PKN

33	Tri Astuti, S.Pd	PNS	S1	Fisika
34	Herliny, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Indonesia
35	Yesi sari Anggarini, S.Pd	PNS	S1	Ekonomi / KWU
36	Nati Qaturradhiyati, M.Pd. Mat	PNS	S2	Matematika
37	Nofa Kusminiarti, S.Pd	PNS	S1	Kimia
38	Rina Lestuti, S.Sn	PNS	S1	Seni Budaya
39	Jubelista Sihite, S.Pd	PNS	S1	BK
40	Novti Mizrianti, S.Pd	PNS	S1	Agama Islam
41	Dewi Wahyuni, S.Pd	PNS	S1	Geografi/Antrofologi
42	Tilawati M, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Inggris
43	Inda Solistiyawatie, S.Sos	PNS	S1	Sosiologi/sejarah
44	Erna Ningsih, S.Pd	PNS	S1	Biologi
45	Herlika, S.Pd	PNS	S1	Kimia
46	Maisiatul Arpawati, SE	PNS	S1	Ekonomi/KWU
47	David Suryana, S.Pd	PNS	S1	Matematika
48	Lis Rohmanita, S.Si	PNS	S1	Matematika
49	Fitri Yanti, S.Pd	PNS	S1	Geografi
50	Yoli Marlena, SE	PNS	S1	Ekonomi/KWU
51	Suzana Devi Yarti, S.PD	PNS	S1	Biologi
52	Sri Mulyani, S.Pd	PNS	S1	BK

53	Dina Mayasari, S.Pd	PNS	S1	BK
54	Ratna N, SE.S.Pd.K	HONOR	S1	Agama Kristen
55	Siti Widanani, S.Pd	HONOR	S1	Sejarah
56	Naili Najiha, S.Pd	HONOR	S1	Sejarah
57	Arkan Edy, S.Pd.i	HONOR	S1	Agama Islam
58	Endra Gunawan, S.Pd	HONOR	S1	Penjaskes
59	Dwi Rama Apriliani, S.Pd	HONOR	S1	Bahasa Indonesia
60	Mashude, S.Pd	HONOR	S1	Sejarah
61	Suprihatin, S.Pd	HONOR	S1	Matematika
62	Awaludin, S.Pd.i	HONOR	S1	Agama Islam
63	Siti Rahmana, M.A	HONOR	S1	Sejarah

2. Keadaaan Siswa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Adapun jumlah siswa di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu siswa dengan rinciansebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Kelas	Jumlah Rombel	Umum	IPA	IPS	Bahasa	Jumlah
X	10	-	121	146	33	300
XI	10	-	124	116	56	296
XII	11	-	165	119	64	348

Jumlah	31	-	121	121	30	**944**

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

NO	RUANG	KEADAAN
1	Kepala Sekolah	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	Baik
3	Guru	Baik
4	Pelayanan Administrasi	Baik
5	BP/BK	Baik
6	Kelas	Baik
7	Lab Fisika	Baik
8	Lab Kimia	Baik
9	Lab Biologi	Baik
10	Lab Bahasa	Baik
11	Multimedia	Baik
12	Perpustakaan	Baik
13	Koperasi	Baik

14	UKS	Baik
15	Masjid	Baik
16	Osis	Baik
17	Aula	Baik
18	Kantin	Baik
19	Toilet	Baik
20	Gudang	Baik

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

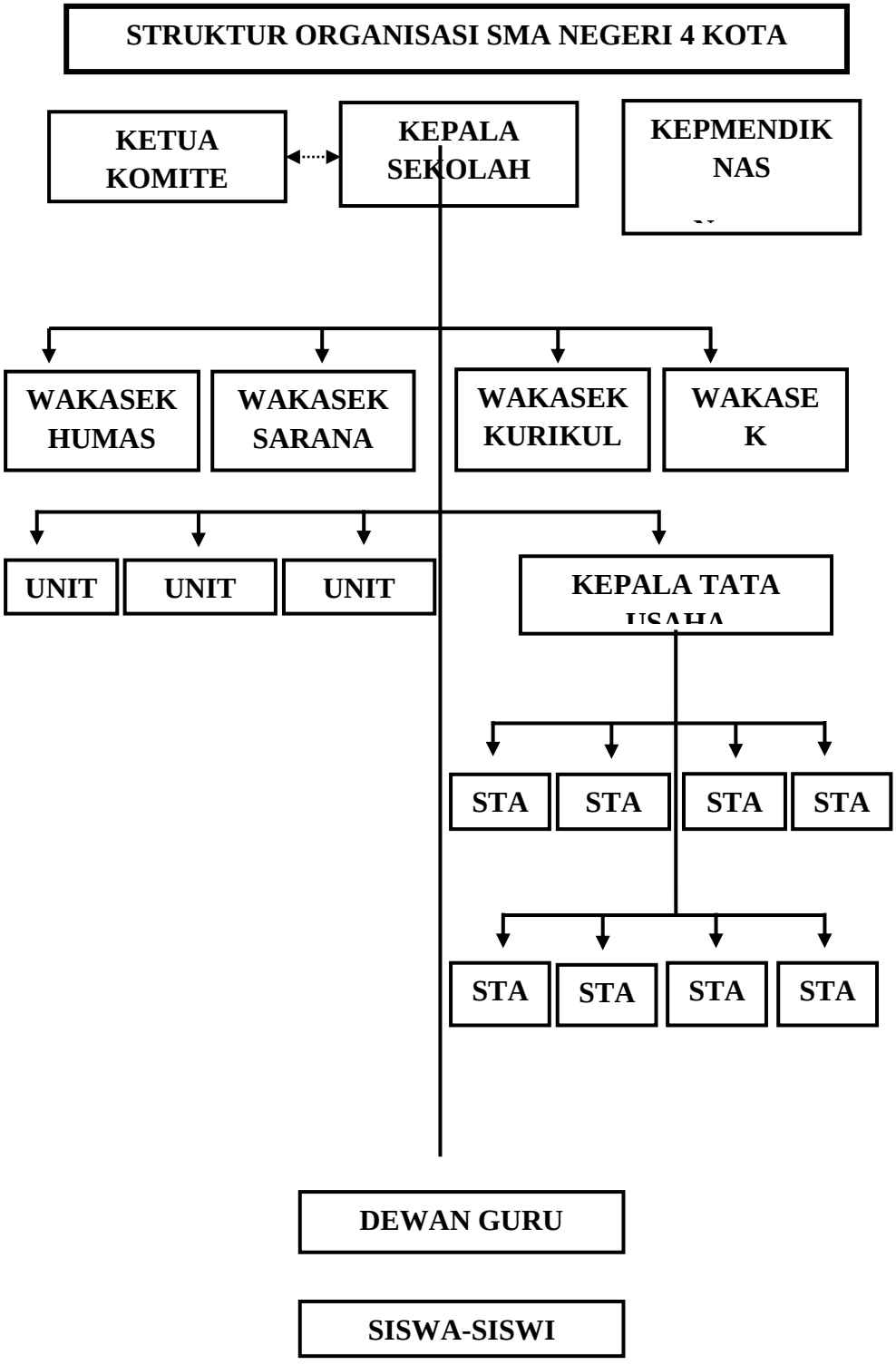

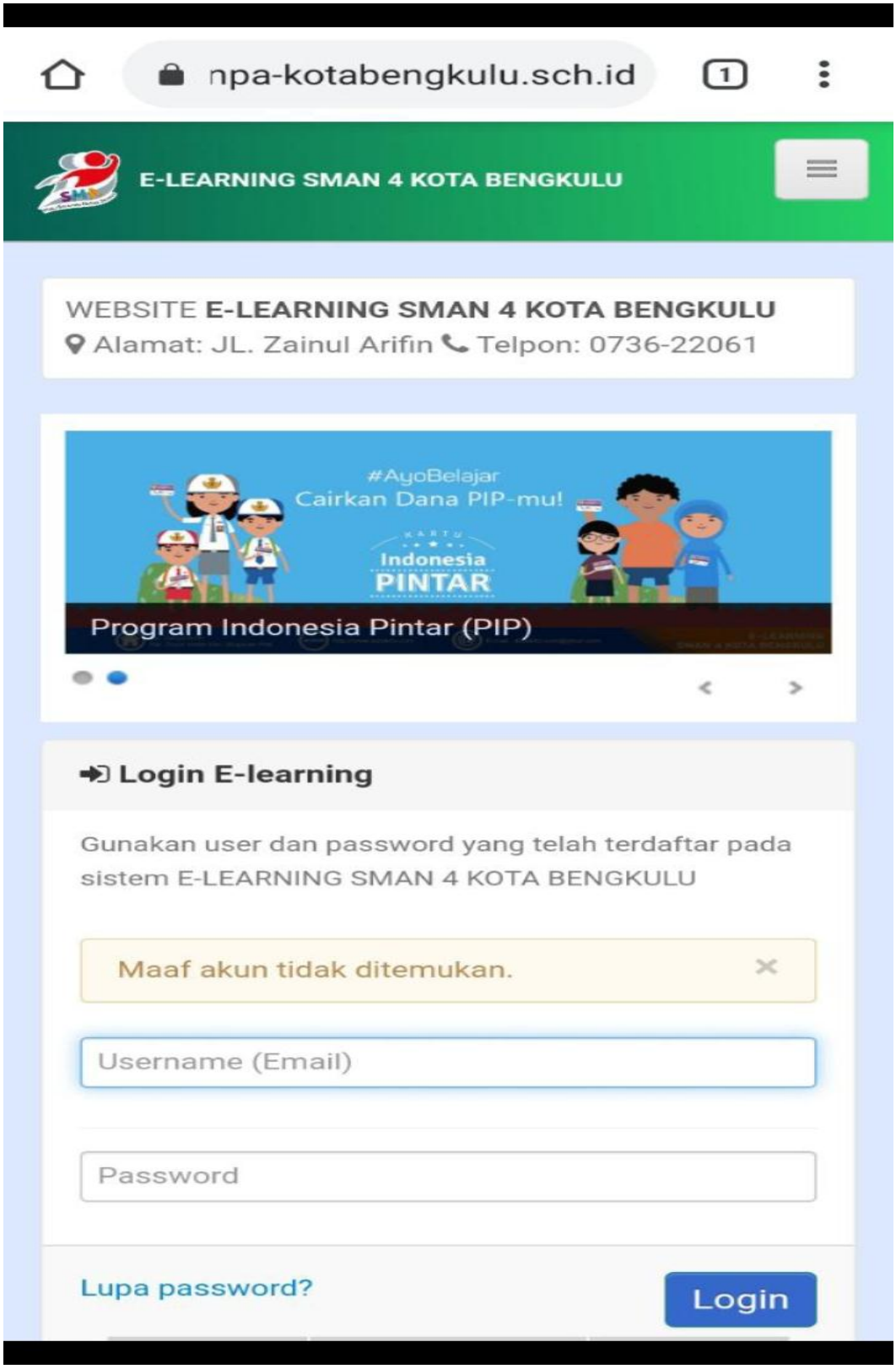

E-learning SMAN 04 Kota Bengkulu

E-learning SMAN 04 Kota Bengkulu

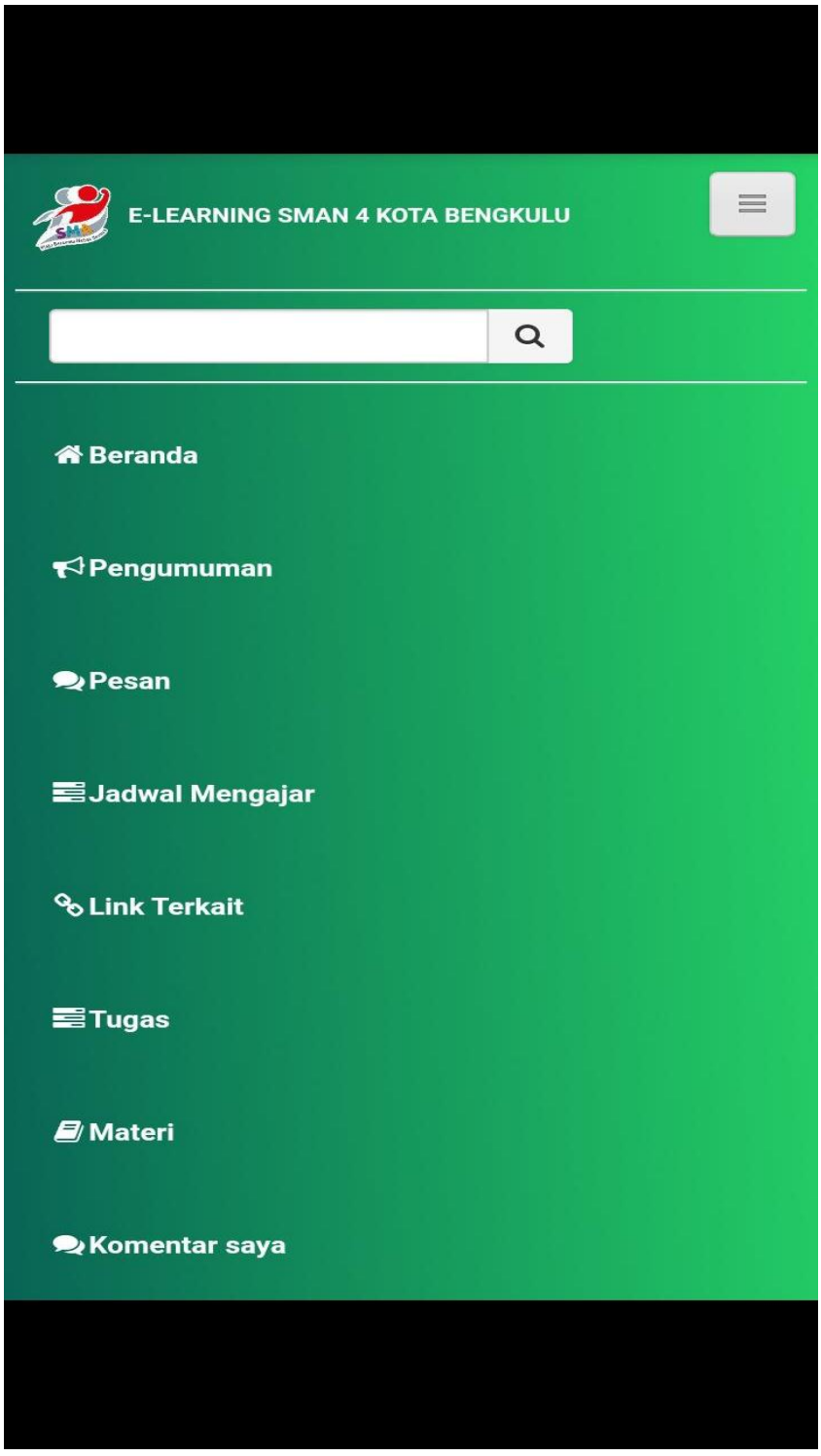

E-learning SMAN 04 Kota Bengkulu

E-learning SMAN 04 Kota Bengkulu

Wawancara dengan ibu Hermis Paris Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 04 Kota Bengkulu

Wawancara dengan siswa kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu

GERBANG SMAN 4 KOTA BENGKULU

PARKIRAN MOTOR SISWA

GEDUNG BELAJAR SISWA